

Pengaruh PMA PMDN, Inflasi dan Upah Minimum terhadap Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Karawang Periode 2003 – 2017

Effect of PMDN PMA, Inflation and Minimum Wages on Industrial Sector Workers in Karawang Regency 2003 - 2017 Period

¹Selvi Esha Putri, ²Ria Haryatiningsih ³Westi Riani

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari, No. 1 Bandung 40116

Email:Selvieshap4@gmail.com

Abstract. This research is based on the condition of employment in Karawang Regency as an industrial center which contributes a large contribution to the GRDP of Karawang. Factors that are thought to influence the development of employment are economic phenomena such as the number of PMA and PMDN, inflation rates and the determination of district minimum wages. This study aims to determine how the influence and how much influence of PMA and PMDN, inflation and minimum wages on the absorption of employment in Karawang Regency. The method used is the Ordinary Least Square (OLS) method with multiple data regression models. The data used is time series data from 2003 to 2017 using the E-views 7 program. The results showed that PMA PMDN had a positive and significant effect on employment in Kabupaten Karawang at the level of $\alpha = 0.05$, while inflation had a negative effect but was significant at the level of $\alpha = 0.10$ on employment of Kabupaten Karawang and determination of district minimum wages at level $\alpha = 0.05$ and does not affect the employment of Karawang Regency.

Keywords: Labor Absorption, Amount of PMA PMDN Inflation, District Minimum Wage

Abstrak. Penelitian ini didasari oleh kondisi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang sebagai sentra industri yang menyumbang kontribusi besar terhadap PDRB Karawang. Faktor yang diduga dapat mempengaruhi perkembangan penyerapan tenaga kerja yaitu fenomena ekonomi seperti jumlah PMA dan PMDN, tingkat inflasi dan penetapan upah minimum kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan berapa besar pengaruh PMA dan PMDN, inflasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi data berganda. Data yang digunakan yaitu data time series dari tahun 2003 sampai tahun 2017 dengan menggunakan program E-views 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang pada taraf $\alpha = 0.05$, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif namun signifikan pada taraf $\alpha = 0.10$ terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Karawang dan penetapan upah minimum kabupaten pada taraf $\alpha = 0.05$ dan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah PMA PMDN Inflasi, Upah Minimum Kabupaten

Tabel 1.2 Data Tenaga Kerja yang Terserap (dalam sektor Industri), Total PMA PMDN, Inflasi, dan UMK Karawang pada 2003 - 2017

Tahun	Tenaga Kerja yang Terserap (dalam jiwa)	PMA dan PMDN (dalam ribu rupiah)	INFLASI (dalam persentase)	UMK (dalam rupiah)
2003	107.204	1,321,427,331	1.07	672,000
2004	113.897	2,011,640,701	0.26	705,000
2005	120.312	2,012,330,000	0.14	750,000
2006	130.172	2,015,120,810	0.11	805,600
2007	162.273	3,001,389,552	0.13	854,373
2008	117.416	3,005,000,000	1.32	912,225
2009	177.514	3,010,901,060	2.05	1,058,000
2010	196.203	8,304,500,000	0.26	1,315,000
2011	192.838	7,040,800,000	2.08	1,311,441
2012	202.865	8,706,650,000	2.13	1,269,227
2013	214.359	8,719,023,070	2.33	3,200,000
2014	217.295	9,081,192,000	3.02	2,447,450
2015	215.759	8,611,007,800	3.16	2,957,450
2016	220.896	10,087,020,000	2.38	3,330,505
2017	261.997	10,430,700,000	2.04	3,605,271

Sumber : BPS Karawang, *Pusdalibang.go.id*, *Suseda*,
Diskertrans Jawa Barat, *Realisasi Investasi*
Pengembangan Modal

B. Landasan Teori

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No.25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut M. Todaro (2000), penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk

diisi oleh pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya; (1) investasi (PMA dan PMDN) yang merupakan penanaman modal asing maupun dalam negeri yang diperoleh dari dalam maupun luar negeri untuk mengoptimalkan sumber daya yang belum dimanfaatkan. (2) inflasi, merupakan naiknya harga barang dan

jasa pada umumnya dan berlangsung secara terus menerus pada beberapa periode tertentu. (3) Upah minimum, merupakan penetapan upah oleh pemerintah baik kabupaten/kota/provinsi dalam bentuk uang kepada hak pekerja/buruh sebagai imbalan yang didasari oleh kesepakatan kerja sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut menunjukkan hasil estimasi regresi dari model yang digunakan:

Tabel 1.3. Hasil Estimasi atau Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	62.08656	20.85038	2.977718	0.0126
PMA_PMDN	18.9868	6.01E-09	3.16008	0.0091
INF	-27.80139	14.49322	1.918234	0.0814
UMK	17.042812	1.97E-05	0.866998	0.4045
R-squared	0.765122			
Obs*R-Squared	11.303396			
F-statistik	11.9443			
Jarque-Bera	2.484227			
Probabilitas	0.288773			
DW-statistik	1.311615			

Sumber: Hasil olah data, (Eviews-7).

1. Uji Normalitas

Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas sebesar $0.288773 > \alpha = 0.05$ artinya H_0 diterima dan pada model tersebut residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis menggunakan uji *white* dengan kriteria $Obs*R-Squared > \alpha = 0.05$ artinya variabel tidak memiliki gangguan heteroskedastis. dan hasil menyatakan $11.30396 > 0.05$ artinya model tidak terdapat gangguan heteroskedastis.

3. Uji Multikolinier

Dari hasil uji multikolinier diperoleh hasil masing-masing antar variabel bebas sebesar;

Tabel 1.4 Hasil Uji antar Variabel Bebas

Variabel	R-squared
PMAPMDN_INF*UMK	0.740073
INF_PMAPMDN*UMK	0.55027
UMK_PMAPMDN*INF	0.75249

Sumber: Hasil olah data (E-views 7)

Yang artinya jika dilihat pada R-Squared antar variabel bebas lebih kecil dari R-squared estimasi sebelumnya maka dapat dikatakan pada variabel bebas tidak memiliki hubungan antar variabel.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji LM dengan kriteria $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > \alpha = 0.05$ artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Dilihat pada tabel uji LM:

Tabel 1.5 Hasil LM Test

F-statistik	1.081215
Obs*R-squared	1.463578
Probabilitas F (2,18)	0.3229
Probabilitas Chi-Square(2)	0.2264

Sumber: Hasil olah data, E-views 7.

Memiliki hasil $1.463578 > \alpha = 0.05$ yang artinya model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji t-Statistik

Uji t-statistik dilakukan agar mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menghitung derajat kebebasan ($df = n - k - 1$). Jika t-statistik $>$ t-tabel maka signifikan, artinya adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya. Berikut hasil uji t-statistik yang didapat:

Tabel 1.6 Uji t-statistik pengaruh variabel bebas terhadap variabel

Variabel	t-statistik	t-tabel	Hasil uji	Hasil
PMA dan PMDN	3.160	2.200	t-statistik $>$ t-tabel	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
INFLASI	-1.918	2.200	t-statistik $<$ t-tabel	Signifikan pada $\alpha = 0.10$
UMK	0.8669	2.200	t-statistik $<$ t-tabel	Tidak Signifikan pada 0.05

Sumber: Hasil data diolah, Eviews-7

UJI F-statistik

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan kriteria derajat kebebasan $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ dimana α merupakan tingkat signifikansi. Dengan menggunakan derajat kebebasan pembilang ($k-1=3$) dan derajat kebebasan penyebut ($n-k=11$), diperoleh hasil estimasi nilai F-statistik sebesar 11.94430 ($F\text{-tabel} = 3.49$) pada tingkat $\alpha=5$ persen, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen

D. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil olah data selama periode 2003 – 2017, pengujian secara parsial memperoleh hasil bahwa PMA dan PMDN di Kabupaten Karawang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada taraf $\alpha = 0.05$. Variabel inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan dapat dikatakan signifikan pada taraf $\alpha = 0.10$ terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri Kabupaten Karawang.

Dan untuk variabel upah minimum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf $\alpha = 0.05$.

2. Berdasarkan hasil koefisien regresi yang diperoleh pada setiap variabel independen, yakni sebagai berikut:
 - a. PMA dan PMDN diperoleh sebesar 18.9868 artinya, jika setiap peningkatan PMA dan PMDN sebesar Rp.1 triliun rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 18 orang. Sebaliknya jika PMA dan PMDN diturunkan Rp. 1 triliun maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 18 orang. Dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_2 dan X_3) = 0, *Ceteris Paribus*.
 - b. Inflasi diperoleh hasil sebesar -27.80139 artinya, jika variabel inflasi ditingkatkan 1% saja maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 27 orang. Sebaliknya jika variabel inflasi diturunkan 1% saja maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 27 orang. Dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_2 dan X_3) = 0, *Ceteris Paribus*
3. Besarnya variasi pada variabel terikat dari hasil estimasi R^2 yaitu 0.765122 artinya 76.51% variasi dari variabel terikat atau Penyerapan Tenaga Kerja dapat dikatakan baik dan 23.49% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Daftar Pustaka

Arifin, Zainal. 2012. Jurnal Analisis Spasial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. Volume 7,

No 2. 111 – 116.

- BPS Indonesia. 2018. Tingkat Inflasi berdasarkan Kabupaten/Kota. Diambil kembali dari <https://bps.go.id/>
- Buku PDRB Kabupaten Karawang. 2012 – 2016.
- Dian Novianti Sitompul. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara.
- Haviz, M., Julia, A., & Haryatiningsih, R. 2016. Modul Laboratorium Ekonometrika. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISBA.
- Hendra Setiawan, Achmad. 2010. Jurnal Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro
- Intradewa, Gusti Agung dan Suardhika, Ketut. 2015. Jurnal Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. Vol 4, No 8. 923 –950.
- Mankiw, N. G. 2005. Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Moekijat. 1993. Sistem Penetapan Upah Minimum Provinsi, ed ketiga. Yogyakarta: BPFE, YPKN
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. 2004. Ilmu Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Sastrohaduwirjo, Siswanto. 2002. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Simanjuntak, P. J. (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sofi Sandika, Rudi, dkk. (2014). Jurnal Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan. Pekanbaru: Universitas Riau.

- Sumarsono, Sony. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga